

PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PERMAINAN PASIR PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN

Rini Rubianti , M. Thamrin, Desni Yuniarni
Prodi PG-PAUD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: rubianti_rini@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui permainan pasir pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah 20 anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan harian (RKH) serta pedoman wawancara. Tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus 1 pertemuan 1,2 dan 3 serta siklus 2 pertemuan 1, 2, dan 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada aspek: (a) bersedia bermain dengan teman secara berturut-turut adalah 50%, 55%, 65%, 70%, 75% dan 85%, (b) mau meminjamkan miliknya secara berturut-turut adalah 45%, 50%, 60%, 65%, 75% dan 85% serta (c) bekerja sama merapikan alat permainan secara berturut-turut adalah 30%, 40%, 50%, 60%, 65% dan 80%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa permainan pasir dapat meningkatkan keterampilan sosial anak khususnya pada aspek bersedia bermain dengan teman, mau meminjamkan miliknya dan bekerja sama merapikan alat permainan setelah digunakan.

Kata kunci : penelitian tindakan kelas, keterampilan sosial, permainan pasir.

Abstract: This study aims to improve social skills through play sand in children aged 4-5 years in kindergarten Islam Al-brothers would Pontianak. Study is a form of action research. Subjects were 20 children aged 4-5 years in kindergarten Islam Al-Ikhwah would Pontianak. The data collection tool used in this study is the observation sheet planning and execution of daily activities (RKH) and interview guides. Measures in this study consisted of 2 cycles. The results showed that 1 cycle of meetings 1,2 and 3 as well as two meeting cycles 1, 2, and 3 with the category growing as expected (BSH) in aspects: (a) willing to play with friends in a row is 50%, 55% , 65%, 70%, 75% and 85%, (b) willing to lend his in a row is 45%, 50%, 60%, 65%, 75% and 85%, and (c) cooperate smoothing tool game respectively are 30%, 40%, 50%, 60%, 65% and 80%. Based on the results obtained it can be concluded that the sand games can improve children's social skills, especially in the aspect willing to play with a friend, willing to lend his and cooperate smoothing tool game after use.

Keywords: action research, social skills, game sand.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada masa ini anak sangat sensitive menerima segala pengaruh yang diberikan oleh lingkungannya. Oleh karena itu masa kanak-kanak adalah masa yang sangat berpengaruh bagi perkembangannya di masa depan.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan sebagai bekal kehidupan sekarang dan masa yang akan datang adalah aspek perkembangan sosial. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 58 bahwa tugas perkembangan anak usia 4-5 tahun aspek kemampuan sosial meliputi bersedia bermain dengan teman, mau meminjamkan miliknya dan dapat bekerja sama.

Anak adalah makhluk sosial dan memiliki potensi sosial ketika berinteraksi dengan orang lain di dalam lingkungan sekitar mereka. Interaksi sosial pertama kali terjadi di dalam lingkungan keluarga terutama orang tua dan saudaranya. Pada tahap selanjutnya, anak akan berinteraksi dengan lingkungan baru seperti lingkungan sosial sekolah. Dengan demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai media untuk memfasilitasi perkembangan sosial anak yang dapat dilihat secara langsung melalui suatu proses pembelajaran serta memberikan pengaruh yang cukup besar bagi tahap perkembangan anak.

Hasil pengamatan pada Taman Kanak-kanak Islam Al-Ikhwah Pontianak dalam mengembangkan keterampilan sosial anak belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hasil pengamatan terhadap keterampilan sosial anak di dalam kelas dan diruang permainan adalah sebagian besar anak masih merasa malu untuk bergaul atau berkumpul dengan teman-teman sebayanya. Hal ini ditandai dengan masih canggung dan sulit untuk berkomunikasi dengan teman-temannya baik dalam proses pembelajaran di kelas dan ketika bermain di ruang bermain. Sebagian besar anak masih memiliki sifat egois yang tinggi. Hal ini ditunjukkan anak di dalam ruang permainan. Ketika anak sedang bermain mainan yang digemari anak yang lain, anak tersebut sulit untuk berbagi mainan dengan sesama temannya. Sebagian besar anak kurang menghargai hasil karya temannya. Hal ini terjadi ketika salah seorang anak menghasilkan sebuah karya baik bangunan dari balok atau playdough maka akan dihancurkan oleh temannya yang lain. Sebagian besar anak kurang bisa menunggu giliran. Hal ini ditunjukkan saat bermain di ruang permainan, anak sering memperebutkan mainan yang digemari bersama. Sebagian besar anak kurang memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini tampak dari perilaku anak ketika selesai memainkan mainan. Mereka cenderung untuk meninggalkan mainan tersebut ketika selesai memainkan tanpa meletakkan kembali ke tempat semula. Hal yang lain tampak ketika anak diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas oleh guru, mereka cenderung melakukan aktivitas lain di luar tugas yang diberikan.

Dari pengamatan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan sosial di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak khususnya di kelompok A1 yang berjumlah 20 orang masih relatif rendah, terutama dalam bersedia bermain dengan teman sekitar 50%, mau meminjamkan miliknya 45%, dan bekerja sama dalam

merapikan mainan setelah digunakan 30%. Sementara hasil yang diharapkan yaitu kriteria rata-rata dapat bersedia bermain dengan teman, mau meminjamkan miliknya dan bekerja sama merapikan mainan setelah digunakan minimal 80%.

Untuk meningkatkan keterampilan sosial anak pada usia Taman Kanak-Kanak maka pendidik perlu menerapkan metode yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan interaksinya. Ada berbagai metode pembelajaran yang diberikan bagi proses pembelajaran anak usia Taman Kanak-Kanak, namun metode yang dirasakan tepat untuk mengatasi masalah keterampilan sosial anak Taman Kanak-Kanak disekolah adalah metode bermain. Salah satu teknik dalam metode bermain adalah permainan, permainan merupakan teknik yang sesuai untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial. Karena teknik permainan menciptakan suatu suasana santai dan menyenangkan membuat seseorang dapat belajar lebih baik.

Terdapat banyak jenis permainan yang dapat digunakan dalam dinamika kelompok. Salah satu jenis permainan yang dapat digunakan adalah permainan pasir. Ada tiga hal yang dapat dikembangkan dari permainan pasir, antara lain: (a) kemampuan fisik yaitu memperkuat otot kecil ketika anak menyedok pasir dan menyedok air untuk membasahi pasir kering, (b) kemampuan kognitif yang meliputi analisis terhadap perbedaan pasir basah dan kering, analisis bahwa pasir dapat mempunyai bentuk yang berbeda bila dimasukkan dalam wadah yang berbeda, dan (c) sosial emosi, yaitu dengan bermain pasir memberi ide untuk bekerja sama dengan teman membangun sesuatu dari pasir, serta mengekspresikan perasaan dan pikiran.

Dari paparan di atas, membuat peneliti ingin memperbaiki situasi pembelajaran dengan mengadakan penelitian Tindakan Kelas dan peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai proses pembelajaran permainan pasir, khususnya pada peningkatan keterampilan sosial melalui permainan pasir pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ikhwah Pontianak.

METODE

Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Dalam pengertian umum, metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Asmani (2011), bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) ini, langkah utama yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi. "Penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan *classroom action research* merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktis yang mereka lakukan dan merefleksi hasil tindakannya. Penelitian tindakan kelas berusaha mengkaji, merefleksi secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran terhadap kinerja guru, interaksi antara guru dengan anak, serta interaksi antar anak didalam kelas.

Siklus penelitian adalah sebuah rangkaian tahapan penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: Perencanaan (*planning*); Pelaksanaan tindakan (*action*); Mengobservasi dan

mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan Melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Jika hasil refleksi 1 belum mendapatkan hasil yang diharapkan akan dilanjutkan pada siklus 2.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan meliputi : a. Komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung kepada sumber data guna memperoleh keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. b. Observasi langsung merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan kegiatan lembar observasi perkembangan keterampilan sosial anak dalam permainan pasir. c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dan arsip. Dokumentasi yang ada dalam penelitian ini berupa foto kegiatan anak. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian tindakan kelas.

Alat Pengumpul Data terdiri dari: a. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kendala-kendala serta solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada teman sejawat dengan menggunakan pedoman wawancara. b. Lembar observasi, merupakan alat pengumpul data melalui lembar observasi langsung yang digunakan untuk mengumpulkan data anak dalam kegiatan permainan pasir. c. Kamera, merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dengan cara pengambilan foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran mengenai latar kegiatan pembelajaran yang akhirnya dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan hasil temuan.

Arikunto (2010:278) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses penyusunan interview serta material lain yang telah terkumpul. Analisis data yang peneliti lakukan yaitu diawali dengan sebuah rencana pengumpulan data.

Data yang dianalisis pada penelitian ini terdiri dari 3 hal yaitu data perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi. Adapun penjelasan analisis dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran, data yang diperoleh dari lembar observasi dalam perencanaan pembelajaran berupa daftar ceklis dengan rumus:

$$\% R = \frac{F}{N} \times 100\%$$

R = Presentase aspek perencanaan yang ada.

F = Jumlah aspek perencanaan

N = Jumlah seluruh aspek

Pelaksanaan pembelajaran, data yang diperoleh dari lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran berupa daftar ceklis dengan rumus:

$$\% T = \frac{F}{N} \times 100\%$$

T = Presentase tindakan yang dilakukan guru

F = Jumlah aspek tindakan yang dilakukan

N = Jumlah seluruh tindakan

Keterampilan sosial anak, data yang diperoleh dari lembar observasi respon anak dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\% P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah komponen

100 = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Siklus 1

Perencanaan Tindakan, pada tahap perencanaan dirancang perangkat dan instrument pembelajaran (Rencana Kegiatan Harian dan lembar observasi). Perangkat ini disusun oleh peneliti dan didiskusikan bersama teman sejawat.

TABEL 1
HASIL PERENCANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1

No	Aspek yang di observasi	Kemunculan	
		Ada	Tidak
A. Perumusan Tujuan Pembelajaran			
1.	RKH memuat Standar Kompetensi Inti	3 x	
2.	RKH memuat Kompetensi Dasar	3 x	
3.	RKH memuat Hasil Pembelajaran Keterampilan Sosial	3 x	
4.	Indikator yang dibuat sesuai dengan usia perkembangan anak 4-5 tahun	3 x	
5.	Indikator yang dibuat sesuai dengan variatif anak	3 x	
6.	Indikator yang dibuat jelas dan terukur dengan kemampuan anak	3 x	
B. Pemilihan Tema			
1.	Tema yang dipilih sesuai dengan situasi yang berkembang pada saat ini	3 x	
2.	Tema yang dipilih sesuai dengan karakter anak	3 x	
3.	Tema yang dipilih sesuai dengan minat yang disenangi anak	3 x	
4.	Tema yang dipilih berdasarkan kedekatan pada lingkungan anak	3 x	
5.	Pengembangan tema sesuai dengan alokasi waktu	3 x	
C. Pemilihan Bahan Main			
1.	Bahan main yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran	3 x	
2.	Bahan main yang dipilih sesuai dengan tema pembelajaran	3 x	
3.	Bahan main yang dipilih sesuai dengan kebutuhan anak	3 x	
4.	Bahan main yang dipilih aman bagi anak	3 x	
5.	Bahan main yang dipilih sesuai karakteristik anak	3 x	
D. Metode Pembelajaran			

1. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3 x
2. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tema pembelajaran	3 x
3. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik anak	3 x
4. Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran	3 x
5. Setiap tahap pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	3 x
E. Penilaian Hasil Belajar	
1. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3 x
2. Kejelasan prosedur penilaian	3 x
3. Kelengkapan instrument	3 x
JUMLAH	72 x

Pelaksanaan Siklus 1

Untuk melihat hasil pelaksanaan guru dalam pembelajaran pada siklus 1, dapat dilihat pada rekapitulasi table dibawah ini :

TABEL 2
HASIL PELAKSANAAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN SIKLUS 1

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ada	Tidak
A. Pijakan Lingkungan			
1.	Guru melakukan pensettingan kelas dan tempat main	2 x	1 x
2.	Guru menyiapkan bahan main	3 x	
B. Kegiatan Sebelum Main (Kegiatan Awal)			
1.	Guru menyambut kedatangan anak dengan kehangatan, senyuman dan cinta.	3 x	
2.	Guru dan anak berbaris dihalaman untuk berdoa masuk kelas.	3 x	
3.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca doa belajar.	3 x	
4.	Guru memeriksa kesiapan dan kondisi anak.	3 x	
5.	Guru mengulas kegiatan kemarin/ melakukan appersepsi	3 x	
6.	Guru meminta anak menirukan gerakan pohon kelapa ditiup angin	3 x	
C. Pijakan Saat Main (Kegiatan Inti)			
1.	Guru menyampaikan materi tentang pesisir secara singkat dan memberi contoh cara membentuk pasir basah dengan cetakan.	3 x	
2.	Guru membagi anak menjadi 3 kelompok.	3 x	
3.	Guru meminta anak membentuk pasir basah dengan berbagai macam bentuk geometri.	3 x	
4.	Guru meminta anak bermain bersama tanpa memilih teman, mau meminjamkan miliknya dan bekerja sama menyelesaikan tugas dan merapikan mainan setelah digunakan.	3 x	

5.	Guru mendorong/membimbing anak yang tidak mau bermain dengan teman, tidak mau meminjamkan miliknya dan tidak mau merapikan mainan setelah digunakan.	3 x	
6.	Guru memantau/mengevaluasi kegiatan anak yaitu dengan berkeliling mampir disetiap kelompok.	3 x	
D. Pijakan Setelah Main (Kegiatan Akhir)			
1.	Guru melakukan review kegiatan satu hari dan informasi tentang kegiatan esok hari.	3 x	
2.	Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan reward bagi kelompok yang bekerja sama menyelesaikan tugas membentuk pasir basah.	3 x	
3.	Guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	3 x	
JUMLAH		50 x	1 x

Observasi Siklus 1

Untuk melihat peningkatan perkembangan keterampilan sosial anak pada siklus 1 dapat dilihat pada rekapitulasi table dibawah ini :

Table 3
Hasil Observasi Kemampuan Anak Usia 4-5 Tahun
Dalam Keterampilan Sosial Melalui Permainan Pasir Pada Siklus 1

No	Pertemuan	Kriteria	Anak dapat bersedia bermain dengan teman		Anak dapat meminjamkan miliknya		Anak dapat bekerja sama merapikan mainan	
			Jlh Anak	%	Jlh Anak	%	Jlh Anak	%
1	I	BB	6	30%	6	30%	9	45%
		MB	4	20%	5	25%	5	25%
		BSH	10	50%	9	45%	6	30%
JUMLAH			20	100	20	100	20	100
2	II	BB	4	20%	4	20%	5	25%
		MB	5	25%	5	25%	7	35%
		BSH	11	55%	11	55%	8	40%
JUMLAH			20	100	20	100	20	100
3	III	BB	4	20%	4	20%	4	20%
		MB	3	15%	4	20%	6	30%
		BSH	13	65%	12	60%	10	50%
JUMLAH			20	100	20	100	20	100

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Refleksi Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pada setiap pertemuan belum memberikan hasil yang ingin dicapai, yaitu sebanyak 80% anak menunjukkan aspek dari keterampilan sosial. Dengan demikian, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus 2 dengan memperbaiki kendala-kendala dan hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus 1 dengan tujuan agar kendala-

kendala dan hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir pada siklus 2 sehingga dapat mencapai hasil yang ingin dicapai.

Perencanaan Siklus 2

Tabel 4 Hasil Perencanaan Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek yang di observasi	Kemunculan	
		Ada	Tidak
A. Perumusan Tujuan Pembelajaran			
1.	RKH memuat Standar Kompetensi Inti	3x	
2.	RKH memuat Kompetensi Dasar	3x	
3.	RKH memuat Hasil Pembelajaran Keterampilan Sosial	3x	
4.	Indikator yang dibuat sesuai dengan usia perkembangan anak 4-5 tahun	3x	
5.	Indikator yang dibuat sesuai dengan variatif anak	3x	
6.	Indikator yang dibuat jelas dan terukur dengan kemampuan anak	3x	
B. Pemilihan Tema			
1.	Tema yang dipilih sesuai dengan situasi yang berkembang pada saat ini	3x	
2.	Tema yang dipilih sesuai dengan karakter anak	3x	
3.	Tema yang dipilih sesuai dengan minat yang disenangi anak	3x	
4.	Tema yang dipilih berdasarkan kedekatan pada lingkungan anak	3x	
5.	Pengembangan tema sesuai dengan alokasi waktu	3x	
C. Pemilihan Bahan Main			
1.	Bahan main yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran	3x	
2.	Bahan main yang dipilih sesuai dengan tema pembelajaran	3x	
3.	Bahan main yang dipilih sesuai dengan kebutuhan anak	3x	
4.	Bahan main yang dipilih aman bagi anak	3x	
5.	Bahan main yang dipilih sesuai karakteristik anak	3x	
D. Metode Pembelajaran			
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3x	
2.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tema pembelajaran	3x	
3.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik anak	3x	
4.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran	3x	
5.	Setiap tahap pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	3x	
E. Penilaian Hasil Belajar			

1. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3x
2. Kejelasan prosedur penilaian	3x
3. Kelengkapan instrument	3x
JUMLAH	72x

Pelaksanaan Siklus 2

**Tabel 5 Hasil Pelaksanaan Guru
Dalam Pembelajaran Siklus 2**

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ada	Tidak
A. Pijakan Lingkungan			
1.	Guru melakukan penyettingan kelas dan tempat main	3 x	
2.	Guru menyiapkan bahan main	3 x	
B. Kegiatan Sebelum Main (Kegiatan Awal)			
1.	Guru menyambut kedatangan anak dengan kehangatan, senyuman dan cinta.	3 x	
2.	Guru dan anak berbaris di halaman untuk berdoa masuk kelas.	3 x	
3.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca doa belajar.	3 x	
4.	Guru memeriksa kesiapan dan kondisi anak.	3 x	
5.	Guru mengulas kegiatan kemarin/ melakukan appersepsi	3 x	
6.	Guru meminta anak menirukan gerakan pohon kelapa ditiup angin	3 x	
C. Pijakan Saat Main (Kegiatan Inti)			
1.	Guru menyampaikan materi tentang pesisir secara singkat dan memberi contoh cara membentuk pasir basah dengan cetakan.	3 x	
2.	Guru membagi anak menjadi 3 kelompok.	3 x	
3.	Guru meminta anak membentuk pasir basah dengan berbagai macam bentuk geometri.	3 x	
4.	Guru meminta anak bermain bersama tanpa memilih teman, mau meminjamkan miliknya dan bekerja sama menyelesaikan tugas dan merapikan mainan setelah digunakan.	3 x	
5.	Guru mendorong/membimbing anak yang tidak mau bermain dengan teman, tidak mau meminjamkan miliknya dan tidak mau merapikan mainan setelah digunakan.	3 x	
6.	Guru memantau/mengevaluasi kegiatan anak yaitu dengan berkeliling mampir disetiap kelompok.	3 x	
D. Pijakan Setelah Main (Kegiatan Akhir)			
1.	Guru melakukan review kegiatan satu hari dan informasi tentang kegiatan esok hari.	3 x	
2.	Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan reward bagi kelompok yang bekerja sama menyelesaikan tugas membentuk pasir basah.	3 x	
3.	Guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	3 x	
JUMLAH		50 x	1 x

Observasi Siklus 2

Sama seperti siklus 1, pada siklus 2 juga memerlukan observer. Pada siklus 2 ini telah banyak mengalami perubahan.

TABEL 6
Hasil Observasi Kemampuan Anak Usia 4-5 Tahun Dalam
Keterampilan Sosial Melalui Permainan Pasir Pada Siklus 2

No	Pertemuan	Kriteria	Anak dapat bersedia bermain dengan teman		Anak dapat meminjamkan miliknya		Anak dapat bekerja sama merapikan mainan	
			Jlh Anak	%	Jlh Anak	%	Jlh Anak	%
1	I	BB	3	15%	3	15%	3	15%
		MB	3	15%	4	20%	5	25%
		BSH	14	70%	13	65%	12	60%
JUMLAH			20	100	20	100	20	100
2	II	BB	3	15%	3	15%	3	15%
		MB	2	10%	2	10%	4	20%
		BSH	15	75%	15	75%	13	65%
JUMLAH			20	100	20	100	20	100
3	III	BB	1	5%	1	5%	1	5%
		MB	2	10%	2	10%	3	15%
		BSH	17	85%	17	85%	16	80%
JUMLAH			20	100	20	100	20	100

Keterangan:

BB :Belum Berkembang

MB :Mulai Berkembang

BSH :Berkembang Sesuai Harapan

Refleksi Siklus 2

Pada siklus 2 pertemuan 3 memberikan hasil yang sesuai dengan indikator ketercapaian keberhasilan, yaitu sebanyak 80% anak menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan untuk keterampilan bersedia bermain dengan teman, mau meminjamkan miliknya dan bekerja sama merapikan alat permainan. Dengan demikian pada siklus ke-2 ini dikatakan berhasil.

Pembahasan

Sujiono, (2011.15) mengemukakan persiapan yang matang mutlak diperlukan, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu :

“a) Menetapkan tujuan pembelajaran, b) Mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan, c) Mempertimbangkan jumlah anak dengan alat atau bahan yang ada serta daya tampung, d) Mempertimbangkan apakah dilaksanakan sekaligus (serentak seluruh anak atau secara bergiliran, e) Perhatikan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari risiko yang merugikan, f) Berikan penjelasan mengenai apa yang

harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan anak, yang termasuk dilarang atau membahayakan”.

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui permainan pasir pada anak usia 4-5 tahun dapat dikategorikan “baik sekali”, adapun perencanaan yang telah dilakukan guru antara lain:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang dibuat terdapat rancangan tujuan untuk melibatkan anak berinteraksi dengan temannya sehingga dapat membentuk keterampilan sosialnya. Indikator dirumuskan dengan jelas dan terstruktur, dapat diukur, sesuai dengan variatif anak, serta dapat dilakukan oleh anak-anak usia 4-5 tahun.
- 2) Memilih tema. Tema yang dirancang dalam penelitian ini adalah rekreasi dengan sub tema pesisir. Hal yang menjadi dasar pemilihan tema tersebut dikarenakan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, disenangi oleh anak, serta sesuai dengan karakter anak.
- 3) Memilih bahan main dan kegiatan pembelajaran. Bahan permainan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasir. Hal ini disesuaikan dengan tema yang diangkat dalam pembelajaran, yaitu tema rekreasi dengan sub tema pesisir. Untuk menggunakan bahan mainan tersebut, guru menggunakan cetakan geometri. Dengan menggunakan bahan pasir dan cetakan geometri diharapkan dapat terbentuk keterampilan sosial anak yang akan diamati ketika anak-anak bekerja sama mencetak pasir seperti yang ditugaskan guru.
- 4) Menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih adalah permainan pasir. Metode ini dipilih karena anak dapat mengembangkan kreativitas dengan cara membentuk pasir sesuai dengan keinginannya. Selain itu yang menjadi bahan pertimbangan adalah masing-masing anak dalam kelompok diharapkan dapat berinteraksi dengan temannya untuk membentuk pasir dengan variasi cetakan geometri secara kelompok.
- 5) Membuat penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar yang direncanakan adalah melalui pengamatan atau observasi. Penilaian ini dianggap pas dan cocok untuk menilai keterampilan sosial siswa. Dalam proses pembelajaran, masing-masing siswa diamati keterampilan sosialnya dengan menggunakan lembar observasi.

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui permainan pasir pada anak usia 4-5 tahun dapat dikategorikan “baik sekali”. Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan sosial melalui permainan pasir yaitu pertama guru memeriksa kesiapan anak, membuka pembelajaran, melakukan appersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian guru mengenalkan media yang akan digunakan serta menjelaskan cara memainkannya.

Peningkatan keterampilan sosial melalui permainan pasir pada anak usia 4-5 tahun dapat dikategorikan “berkembang sesuai harapan”. Adapun peningkatan kemampuan anak dalam bersedia bermain dengan teman pada siklus ke 1 sebesar 65% namun pada siklus ke 2 meningkat sebesar 85%. Pada kemampuan anak mau meminjamkan miliknya pada siklus ke 1 sebesar 60% dan meningkat pada siklus ke 2 sebesar 85%. Pada kemampuan anak bekerja sama merapikan alat permainan

setelah digunakan pada siklus ke 1 sebesar 50% dan meningkat pada siklus ke 2 sebesar 80%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui permainan pasir dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ikhwah Pontianak. Secara khusus dapat pula ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan kegiatan harian (RKH) yang dibuat telah sesuai dengan kurikulum 2013 dan terdapat aktivitas yang memunculkan keterampilan sosial terutama pada tahap pijakan saat main anak menunjukkan perilaku bersedia bermain dengan teman, mau meminjamkan miliknya dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan merapikan alat permainan setelah digunakan. (2) Pelaksanaan dari Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dilakukan guru telah sesuai dengan perencanaan yang ditandai dengan dilaksanakannya aspek dalam proses pembelajaran antara lain : Pijakan lingkungan, Pijakan sebelum main (kegiatan awal), Pijakan saat main (kegiatan inti) dan Pijakan setelah main (kegiatan akhir). (3) Peningkatan keterampilan sosial melalui permainan pasir pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ikhwah berkembang sesuai harapan.

Saran

Dari hasil kesimpulan maka peneliti menyarankan untuk (1) Guru harus memahami peserta didik dan memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan sosial anak. (2) Agar kegiatan lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan harian dengan menyajikannya dalam bentuk permainan. (3) Untuk merangsang dan meningkatkan keterampilan sosial anak agar tidak bosan maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas dan diluar kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan. (4) Para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan sosial disarankan agar lebih mempersiapkan rencana pembelajaran yang lebih baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga dapat memberikan temuan-temuan dan wawasan baru khususnya mengenai keterampilan sosial anak yang lebih optimal. (5) Kepada pihak TK Islam Al-Ikhwah hendaknya dapat melengkapi alat permainan pasir agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani Ma'mur. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Laksana.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.